

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa data kualitatif yang terdiri dari data *pH* dan volume *saliva*, serta *DMF-T* pada anak tunagrahita di SDLB Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara *pH saliva* dengan pengalaman karies, dan volume *saliva* dengan pengalaman karies.

4.1.1. Gambaran SDLB Cineam Kabupaten Tasikmalaya

SDLB Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya merupakan sekolah dasar luar biasa yang beralamatkan di Jl. Cikondang No. 113, RT.03, RW.05 Desa Cineam, Kecamatan Cineam, kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat dengan kode pos 46198. Total seluruh Siswa SDLB Cineam adalah 37 siswa dan jumlah guru atau pengajar adalah 16 guru. SDLB Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya memiliki sarana dan prasarana diantaranya yaitu ruangan UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, kamar mandi siswa, kamar mandi guru ruang TU dan 5 ruangan kelas yang memadai untuk prosesi KBM (kegiatan belajar mengajar).

4.1.2. Deskripsi Sample Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk menegetahui hubungan *pH* dan volume *saliva* dengan pengalaman karies pada anak tunagrahita di SDLB Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini diberikan pada anak tunagrahita di SDLB Cineam Kabupaten tasikmalaya dengan jumlah responden 30 siswa yang terdiri dari 16 laki-laki dan 14 perempuan. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa *pH* meter, cawan kecil, dan lembar pengisian *DMF-T*. penelitian ini dilakukan selama 1 hari.

4.1.2.1. Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin pada anak tunagrahita di SDLB Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|---------------|--------|----------------|
| 1 | Laki-laki | 16 | 53,3 |
| 2 | Perempuan | 14 | 64,7 |
| Total | | 30 | 100 |

Tabel 4.1 Menunjukkan sampel penelitian yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 orang (53,3%) dan perempuan sebanyak 14 orang (64,7%).

4.1.2.2. Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan umur pada anak tunagrahita di SDLB Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan jenis umur

| No | Umur | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|----------|--------|----------------|
| 1 | 8 tahun | 2 | 6,7 |
| 2 | 9 tahun | 5 | 16,7 |
| 3 | 10 tahun | 5 | 16,7 |
| 4 | 11 tahun | 6 | 20,0 |
| 5 | 12 tahun | 3 | 10,0 |
| 6 | 13 tahun | 2 | 6,7 |
| 7 | 14 tahun | 1 | 3,3 |
| 8 | 15 tahun | 5 | 16,7 |
| 9 | 21 tahun | 1 | 3,3 |
| Total | | 30 | 100 |

Tabel 4.2 menunjukkan sampel penelitian yang berumur 8 tahun sebanyak 2 orang (6,7%), 9 tahun sebanyak 5 orang (16,7%), 10 tahun sebanyak 5 orang (16,7%), 11 tahun sebanyak 6 orang (20,0%), 12 tahun sebanyak 3 orang (10,0%), 13 tahun sebanyak 2 orang (6,7%), 14 tahun sebanyak 1 orang (3,3%), 15 tahun sebanyak 5 orang (16,7%) dan 21 tahun sebanyak 1 orang (3,3%).

4.1.2.3. Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan gambaran indeks *DMF-T* dan jenis kelamin pada anak tunagrahita di SDLB Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan indeks *DMF-T* dan jenis kelamin

| | | Jenis Kelamin | | |
|----------------------------------|---------------|---------------|-----------|-------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Total |
| Kategori <i>DMF-T</i> | Sangat rendah | n | 0 | 3 |
| | | % | 0,0% | 10,0% |
| | Rendah | n | 3 | 1 |
| | | % | 10,0% | 3,3% |
| | Sedang | n | 7 | 2 |
| | | % | 23,3% | 6,7% |
| | Tinggi | n | 4 | 5 |
| | | % | 13,3% | 16,7% |
| | Sangat tinggi | n | 2 | 3 |
| | | % | 6,7% | 10,0% |
| Total | n | 16 | 14 | |
| | % | 53.3% | 46.7% | |

Tabel 4.3 menunjukkan hasil distribusi frekuensi pengalaman karies dengan jenis kelamin pada anak tunagrahita di SDLB Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 30 orang. Diperoleh data laki-laki dengan kategori sangat rendah 0 orang (0,0%), laki-laki dengan kategori rendah 3 orang (10,0%), laki-laki dengan kategori sedang 7 orang (23,3%), laki-laki dengan kategori tinggi 4 orang (13,3%) dan laki-laki dengan kategori sangat tinggi 2 orang (6,7%). Sedangkan untuk perempuan diperoleh data dengan kategori sangat rendah 3 orang (10,0%), perempuan dengan kategori rendah 1 orang (3,3%), perempuan dengan kategori sedang 2 orang (6,7%), perempuan dengan kategori tinggi 5 orang (16,7%), dan perempuan dengan kategori sangat tinggi 3 orang (10,0%).

4.1.2.4. Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan gambaran *pH* dan volume *saliva* pada anak tunagrahita di SDLB Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan *pH* dan volume *saliva*

| | | Volume <i>saliva</i> | | | Total | |
|-------------------------|--------|----------------------|-------|--------|--------|-------|
| | | Kurang | Lebih | Normal | | |
| <i>pH Saliva</i> | Asam | n | 16 | 0 | 3 | 19 |
| | | % | 53.3% | 0.0% | 10.0% | 63.3% |
| | Basa | n | 0 | 4 | 0 | 4 |
| | | % | 0.0% | 13.3% | 0.0% | 13.3% |
| | Netral | n | 2 | 3 | 2 | 7 |
| | | % | 6.7% | 10.0% | 6.7% | 23.3% |
| Total | n | 18 | 7 | 5 | 30 | |
| | % | 60.0% | 23.3% | 16.7% | 100.0% | |

Tabel 4.4 menunjukkan Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan *pH* dan volume *saliva* pada anak tunagrahita di SDLB Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 30 orang. Didapati hasil bahwa *pH* asam dengan kategori volume *saliva* kurang 16 orang (53,3%), *pH* asam dengan kategori volume *saliva* kurang 0 orang (0,0%), dan *pH* asam dengan kategori volume *saliva* kurang 3 orang (10,0%). Untuk *pH* baaa dengan kategori volume *saliva* kurang 0 orang (0,0%), *pH* basa dengan kategori volume *saliva* lebih 4 orang (13,3%), dan *pH* basa dengan kategori volume *saliva* normal 0 orang (0,0%). Sedangkan *pH* netral dengan kategori volume *saliva* kurang 2 orang (6,7%), *pH* netral dengan kategori volume *saliva* lebih 3 orang (10,0%), dan *pH* netral dengan kategori volume *saliva* normal 2 orang (6,7%).

4.1.2.5. Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan gambaran *pH saliva* dengan *DMF-T* pada anak tunagrahita di SDLB Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan *pH saliva* dan indeks *DMF-T*

| | | pH Saliva | | | Total |
|---------------------------------|---------------|-----------|-------|--------|-------|
| | | Asam | Basa | Netral | |
| Kategori <i>DMF-T</i> | Sangat rendah | n | 0 | 0 | 3 |
| | | % | 0,0% | 0,0% | 10,0% |
| | Rendah | n | 1 | 2 | 1 |
| | | % | 3,3% | 6,7% | 3,3% |
| | Sedang | n | 4 | 2 | 3 |
| | | % | 13,3% | 6,7% | 10,0% |
| | Tinggi | n | 9 | 0 | 0 |
| | | % | 30,0% | 0,0% | 0,0% |
| | Sangat tinggi | n | 5 | 0 | 0 |
| | | % | 16,7% | 0,0% | 0,0% |
| Total | | n | 19 | 4 | 7 |
| | | % | 63.3% | 13.3% | 23.3% |

Tabel 4.5 menunjukkan distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan *pH saliva* dan indeks *DMF-T* pada anak tunagrahita di SDLB Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 30 orang. Diperoleh data *pH* asam dengan kategori *DMF-T* sangat rendah 0 orang (0,0%), *pH* asam dengan kategori rendah 1 orang (3,3%), *pH* asam dengan kategori sedang 4 orang (13,3%), *pH* asam dengan kategori tinggi 9 orang (30,0%) dan *pH* asam dengan kategori sangat tinggi 5 orang (16,7%). Untuk *pH* basa diperoleh data dengan kategori sangat rendah 0 orang (0,0%), *pH* basa dengan kategori rendah 2 orang (6,7%), *pH* basa dengan kategori sedang 2 orang (6,7%), *pH* basa dengan kategori tinggi 2 orang (6,7%), dan *pH* basa dengan kategori sangati tinggi 0 orang (0,0%). Sedangkan untuk *pH* netral diperoleh data dengan kategori sangat rendah 3 orang (10,0%), *pH* netral dengan kategori rendah 1 orang (3,3%), *pH* netral dengan kategori sedang 3 orang (10,0%), *pH* netral dengan kategori tinggi 0 orang (0,0%), dan *pH* netral dengan kategori sangati tinggi 0 orang (0,0%).

4.1.2.6. Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan gambaran indeks *DMF-T* dan volume *saliva* pada anak tunagrahita di SDLB Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan indeks *DMF-T* dan volume *saliva*

| | | Volume <i>Saliva</i> | | | Total | |
|----------------------------------------|---------------|----------------------|-------|--------|-------|--------|
| | | Kurang | Lebih | Normal | | |
| Kategori <i>DMF-T</i> | Sangat rendah | n | 1 | 2 | 0 | 3 |
| | | % | 3,3% | 6,7% | 3,3% | 10,0% |
| | Rendah | n | 1 | 2 | 1 | 4 |
| | | % | 3,3% | 6,7% | 3,3% | 13,3% |
| | Sedang | n | 3 | 3 | 3 | 9 |
| | | % | 10,0% | 10,0% | 10,0% | 30,0% |
| | Tinggi | n | 8 | 0 | 1 | 9 |
| | | % | 26,7% | 0,0% | 3,3% | 30,0% |
| | Sangat tinggi | n | 5 | 0 | 0 | 5 |
| | | % | 16,7% | 0,0% | 0,0% | 16,7% |
| Total | | n | 18 | 7 | 5 | 30 |
| | | % | 60,0% | 23,3% | 16,7% | 100,0% |

Tabel 4.6 menunjukkan distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan indeks *DMF-T* dan volume *saliva* pada anak tunagrahita di SDLB Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 30 orang. Diperoleh data volume *saliva* kurang dengan kategori *DMF-T* sangat rendah 1 orang (3,3%), volume *saliva* kurang dengan kategori rendah 1 orang (3,3%), volume *saliva* kurang dengan kategori sedang 3 orang (10,0%), volume *saliva* kurang dengan kategori tinggi 8 orang (26,7%) dan volume *saliva* kurang dengan kategori sangat tinggi 5 orang (16,7%). Untuk volume *saliva* lebih diperoleh data dengan kategori sangat rendah 2 orang (6,7%), volume *saliva* lebih dengan kategori rendah 2 orang (6,7%), volume *saliva* lebih dengan kategori sedang 3 orang (10,0%), volume *saliva* lebih dengan kategori tinggi 0 orang (0,0%), dan volume *saliva* lebih dengan kategori sangat tinggi 0 orang (0,0%). Sedangkan untuk volume *saliva* normal

diperoleh data dengan kategori sangat rendah 0 orang (0,0%), volume *saliva* normal dengan kategori rendah 1 orang (3,3%), volume *saliva* normal dengan kategori sedang 3 orang (10,0%), volume *saliva* normal dengan kategori tinggi 1 orang (3,3%), dan volume *saliva* normal dengan kategori sangati tinggi 0 orang (0,0%).

4.1.2.7. Hasil uji *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) *pH saliva* dengan pengalaman karies pada anak tunagrahita di SDLB Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Hasil analisa data menggunakan uji correlation spearman untuk *pH saliva* dengan DMF-T

| Varibel | r | P |
|----------------------------------------|--------|------|
| <i>pH saliva</i> dan Pengalaman karies | -883** | ,000 |

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji *Correlation spearman* diperoleh p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *pH saliva* dan pengalaman karies pada anak tunagrahita di SDLB Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. dan diperoleh hasil r sebesar -883**. Simbol (-) menandakan bahwa arah variabel bebas dan terikat berlawanan arah, yang berarti semakin kecil nilai variabel bebas yaitu *pH saliva* maka semakin besar nilai variable terikat yaitu pengalaman karies. 0,883 menandakan hubungan variabel bebas dan terikat sangat kuat (0,71-0,99). Simbol bintang (**) menandakan korelasi bernilai signifikan pada angka 0,01.

4.1.2.8. Hasil uji *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) volume *saliva* dengan pengalaman karies pada anak tunagrahita di SDLB Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Hasil analisa data menggunakan uji *correlation spearman* untuk volume *saliva* dengan *DMF-T*

| Variable | R | P |
|-----------------------------------------------|--------|------|
| Volume <i>saliva</i> dengan pengalaman karies | -573** | ,001 |

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji *Correlation spearman* diperoleh p sebesar 0,001 ($p < 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima maka terdapat hubungan yang signifikan antara *pH saliva* dan pengalaman karies dan diperoleh hasil r sebesar -573**. Simbol (-) menandakan bahwa arah variabel bebas dan terikat berlawanan arah, yang berarti semakin kecil nilai variabel bebas yaitu volume *saliva* maka semakin besar nilai variabel terikat yaitu pengalaman karies. 0,573 menandakan hubungan variabel bebas dan terikat kuat (0,51-0,75). Simbol bintang (**) menandakan korelasi bernilai signifikan pada angka 0,01.

4.2. Pembahasan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan maret di SDLB Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini diberikan pada anak tunagrahita dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 16 siswa dan 14 siswi. Hasil dari pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa prevalensi karies pada anak tunagrahita terbilang tinggi mencapai 87,8% rata-rata anak tunagrahita mengalami karies gigi. Hasil penelitian pada tabel 4.4 sampel dengan kategori *pH* asam dengan presentasi 63,3% memiliki kondisi volume *saliva* kurang dengan presentasi 53,3% yang berarti angka *pH saliva* berbanding lurus dengan volume *saliva*. Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa meningkatnya sekresi *saliva* menyebabkan meningkatnya volume dan mengencerkan *saliva* yang diperlukan untuk proses penelanan dan lubrikasi. Peningkatan sekresi *saliva* juga meningkatkan jumlah dan susunan kandungan *saliva*, seperti bikarbonat yang dapat meningkatkan *pH*. Sebaliknya menurunnya sekresi *saliva* akan menurunkan jumlah dan susunan kandungan *saliva* serta *pH saliva* (Marasebessy, 2013).

Hasil penelitian pada tabel 4.5 sampel dengan kategori indeks *DMF-T* tinggi dengan presentasi 30,0% memiliki kondisi *pH* asam dengan presentasi 30,0% dan sampel dengan kategori *DMF-T* sangat tinggi dengan presentasi 16,7% memiliki kondisi *pH* asam dengan presentasi 16,7% yang berarti semakin kecil angka *pH saliva* maka angka indeks *DMF-T* akan semakin besar. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Khamisli, (2018) bahwa adanya hubungan karies dengan *pH saliva*. *pH* asam mengakibatkan karies gigi pada penyandang tunagrahita. Penyandang tunagrahita mempunyai kesehatan dan kebersihan lebih buruk dari pada orang normal. Individu yang berkurang fungsi *saliva* akan menyebabkan aktivitas karies mengalami peningkatan yang signifikan. Derajat keasaman *saliva* mempengaruhi gigi, *saliva* yang normal maka tidak menimbulkan pengaruh yang jelek pada gigi tetapi apabila *pH saliva* berubah menjadi asam maka akan mempercepat gigi menjadi karies. Penurunan *pH saliva* bisa disebabkan oleh makanan atau minuman yang masuk ke dalam tubuh seseorang, ketika seseorang mengonsumsi makanan yang manis dan lengket maka *pH saliva* yang tadinya normal menjadi *pH* asam. Makanan yang mengandung sukrosa dapat menimbulkan kolonisasi *Streptococcus mutans* serta meningkatkan potensi terjadinya karies.

Penderita tunagrahita mengalami kelainan genetik yang mempengaruhi intelegensi dan kerja saraf di otak karena adanya kelainan yang mempengaruhi keseimbangan *saliva*. Penyandang tunagrahita juga mengalami *xerostomia* (berkurangnya produksi *saliva*) dikarenakan terganggunya saraf simpatik yang berguna untuk merangsang sekresi mucus dan saraf parasimpatik yang berguna untuk merangsang sekresi serous pada kelenjar *saliva*. Akibatnya fungsi *saliva* sebagai *self cleansing* jadi terganggu dan terjadi penumpukan sisa makanan yang dapat menyebabkan terjadinya proses demineralisasi (Khamisli, 2018).

Proses demineralisasi jaringan karies adalah penghancuran bahan organik. Proses tersebut menyebabkan terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta infeksi menyebar ke jaringan apikal yang dapat menimbulkan nyeri. Namun, mengingat kemungkinan remineralisasi (Kidd, 2013). Karies gigi terjadi karena proses demineralisasi struktur gigi oleh asam yang dihasilkan oleh *mikroorganisme* dan

ditandai dengan terbentuknya kavitas pada permukaan email, dentin atau sementum. 1,6-8 perjalanan karies bersifat kronis, tidak dapat sembuh sendiri, dan akhirnya dapat menyebabkan kehilangan gigi bila tidak dilakukan perawatan (Sibarani, 2014). Karies gigi disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor utama yang dapat mempengaruhi karies gigi yaitu: gigi dan *saliva* sebagai host, mikroorganisme, substrat seperti makanan, dan waktu. Faktor lain yang dapat mempengaruhi karies gigi yaitu, jenis kelamin, usia, hormonal, dan perilaku individu terhadap kesehatan gigi dan mulut (Lestari, dkk., 2016), salah satu faktor utama terjadinya karies gigi adalah *saliva*. *Saliva* merupakan suatu cairan tubuh yang memiliki fungsi dalam menjaga mukosa mulut, proses remineralisasi gigi, pencernaan, sensasi alam rasa/pegecapan, antimikrobial, antioksidan, perbaikan jaringan dan sebagai *buffer* (Kanwar, dkk., 2013). Karies gigi merupakan proses multifaktor yang terjadi melalui interaksi antara gigi dan *saliva* sebagai *host*, bakteri di dalam rongga mulut serta makanan yang mudah difermentasikan. *Saliva* mempengaruhi terjadinya karies karena *saliva* selalu membasahi area di sekitar gigi sehingga mempengaruhi lingkungan dalam rongga mulut. *pH saliva* merupakan salah satu faktor penting bagi karies karena pertumbuhan bakteri terjadi pada *pH saliva* yang optimum berkisar (6,5-7,5) dan bila keadaan rongga mulut asam (4,5-5,5) maka akan memudahkan pertumbuhan kuman asidogenik seperti *streptococcus mutans* dan *lactobacillus* (Tomasz, 2013).

Hasil penelitian pada tabel 4.6 sampel dengan kategori indeks *DMF-T* tinggi dengan presentasi 30,0% memiliki kondisi volume *saliva* kurang dengan presentasi 26,7% dan sampel dengan kategori *DMF-T* sangat tinggi dengan presentasi 16,7% memiliki kondisi *pH* asam dengan presentasi 16,7% yang berarti angka indeks *DMF-T* berbanding terbalik dengan angka volume *saliva*. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Constantina, (2017) bahwa terdapat hubungan antara volume *saliva* dengan indeks *DMF-T*.

Berdasarkan uraian tersebut dengan penelitian sederhana yang telah dilakukan pada anak tunagrahita di SDLB Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa hubungan *pH saliva* dengan pengalaman karies didapatkan hasil untuk *pH* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yaitu H_0

ditolak dan diperoleh hasil r sebesar $-0,883^{**}$. Simbol (-) menandakan bahwa arah variabel bebas dan terikat berlawanan arah, yang berarti semakin kecil nilai variabel bebas yaitu *pH saliva* maka semakin besar nilai variabel terikat yaitu pengalaman karies. $0,883$ menandakan hubungan variabel bebas dan terikat sangat kuat ($0,71-0,99$), yang artinya terdapat hubungan yang sangat kuat dan berlawanan arah antara *pH saliva* dengan pengalaman karies pada anak tunagrahita di SDLB Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Hal tersebut hampir sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pradanta, dkk (2016) terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkatan sangat kuat dan berlawanan arah antara *pH saliva* dengan indeks severitas karies pada masyarakat menginang Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin dengan nilai p value $0,000$ ($p < 0,05$) dan nilai r sebesar $-0,806$.

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa hubungan volume *saliva* dengan pengalaman karies didapatkan hasil sebesar $0,001$ ($p < 0,05$) yaitu H_0 diterima dan diperoleh hasil r sebesar $-0,573^{**}$. Simbol (-) menandakan bahwa arah variabel bebas dan terikat berlawanan arah, yang berarti semakin kecil nilai variabel bebas yaitu volume *saliva* maka semakin besar nilai variabel terikat yaitu pengalaman karies. $0,573$ menandakan hubungan variabel bebas dan terikat kuat ($0,51-0,75$), yang artinya terdapat hubungan yang kuat dan berlawanan arah antara volume *saliva* dengan pengalaman karies pada anak tunagrahita di SDLB Cineam Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. Hal tersebut hampir sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pradanta, dkk (2016) terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkatan sedang dan berlawanan arah antara volume *saliva* dengan pengalaman karies masyarakat menginang Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin dengan nilai p $0,014$ ($p < 0,05$) dan nilai r sebesar $-0,448$.